

# Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Unu Purwokerto Materi Paragraf (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Dian Mustikasari<sup>1\*</sup>, Rina Purwani<sup>2</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto<sup>1, 1</sup>, Purwokerto, Indonesia

Corresponding email: [dmmustikasari@gmail.com](mailto:dmmustikasari@gmail.com)

*Received: 21 November 2024 Reviewed: 12 December 2024 Accepted: 18 December 2024*

**Abstract:** The aim of the research is to increase students' learning motivation and critical thinking skills regarding paragraph material by using problem-based learning. This research is important to carry out because it is found that many students still have low enthusiasm and motivation to learn, this is evidenced by late submission of assignments and lack of active discussions in class. The problem of this research is how to increase the learning motivation and ability of UNU Purwokerto students to think critically about paragraph material through problem-based learning. This research uses classroom action research with an emphasis on problem-based learning. Classroom Action Research using the KEmmis and McTaggart model which consists of two cycles. The research was conducted over two cycles with two meetings in each cycle. The pretest results in cycle 1 were still below the completion limit, namely 65. In the post test in cycle 1 there was an increase, namely a score of 70, so it rose 6.41%. Furthermore, in cycle 2 the pre-test had an average score of 68, but in the post test the average score was 80 which exceeded the completion limit with an increase of 19.2%. It can be said that students succeeded in increasing learning motivation and critical thinking skills in solving problems in the paragraph material.

**Keywords:** classroom action research, critical thinking, learning motivation, paragraphs

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi paragraf dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini penting dilaksanakan karena banyak ditemukan mahasiswa masih rendah dalam semangat dan motivasi untuk belajar, hal ini dibuktikan dengan terlambatnya mengumpulkan tugas dan kurang aktifnya diskusi di kelas. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa UNU Purwokerto dalam berpikir kritis materi paragraf melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis masalah. Penelitian Tindakan Kelas dengan model KEmmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Hasil pretest pada siklus 1 masih di bawah batas tuntas yaitu 65. Pada post test di siklus 1 ada kenaikan yaitu nilai 70 sehingga naik 6,41%. Selanjutnya pada siklus 2 pre test dengan nilai rerata 68, tetapi pada post test dengan nilai rerata 80 yang melebihi batas tuntas dengan kenaikan 19,2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa berhasil meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada materi paragraf.

**Kata kunci:** berpikir kritis, motivasi belajar, paragraf, penelitian tindakan kelas

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba canggih, persaingan dan kemampuan dalam sumber daya manusia sangat ketat. Di dalam jangka waktu yang mendesak negara harus mampu

mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih handal, siap bersaing, dan profesional. Kemampuan intelektual dan gaya bahasa komunikasi serta berpikir kritis dalam menghadapi era globalisasi sangat diperlukan dengan adanya cara dan terobosan-terobosan

yang harus dikenalkan untuk mengatasi masalah terutama dalam dunia pendidikan (Widiarti, 2022).

Bagi mahasiswa terdapat salah satu mata kuliah yang sangat penting, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari interaksi sehari-hari dan merupakan cara penting untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia terdapat salah satu hal yang terpenting, yaitu belajar bahasa. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan dalam berbahasa dapat menentukan bagaimana mereka dapat berkomunikasi secara baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Anak-anak diajarkan bahasa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan merupakan salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang diwajibkan. Komunikasi dengan baik di lingkungan perguruan tinggi mencerminkan kemampuan seseorang dalam interaksi dan etika yang baik dalam lingkungan sekitar maupun akademik (Mustikasari & Purwani, 2022). Di perguruan tinggi, salah satu mata kuliah yang wajib ada adalah Bahasa Indonesia.

Mata kuliah Bahasa Indonesia antara lain mempelajari tentang materi paragraf. Bahasa resmi di Indonesia adalah Bahasa Indonesia, sehingga sangat penting dan wajib dalam pemahaman materi yang baik. Kemampuan menulis, mendengar, membaca serta berbicara merupakan hal yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan akademik atau pendidik dalam perguruan tinggi sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik untuk merencanakan

dan memotivasi mahasiswa (Wahyuni, 2020). Dosen dan mahasiswa mempunyai peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran atau perkuliahan. Pengajar atau dosen dalam hal ini kewajibannya mengarahkan, memberikan motivasi kepada peserta didik atau mahasiswa, memberi inspirasi untuk belajar dengan baik terutama pada mata kuliah Bahasa Indonesia, dan mahasiswa diharapkan dapat melakukan tugasnya untuk belajar dengan baik (Sumartini, 2016). Semua kondisi ini akan tercapai jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih fokus pada pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Palyanti, 2023).

Selanjutnya penelitian dilaksanakan pada mahasiswa prodi Ilmu Hukum di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Pelaksanaan penelitian ini penting, sebab banyak mahasiswa yang ketika awal perkuliahan atau pembelajaran di kelas berlangsung motivasi untuk belajar dan memperhatikan penjelasan materi masih kurang. Mahasiswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan diskusi di kelas dan terlihat bingung dalam memahami materi karena kurangnya kesadaran dalam belajar dan menyimak. Mahasiswa sering menganggap bahwa materi kuliah terutama materi Paragraf dianggap mudah dan kurang penting karena dari sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi pelajaran atau perkuliahan yang selalu diwajibkan bahkan sampai perguruan tinggi. Dari kondisi seperti itu, akibatnya mahasiswa menjadi kurang memahami materi kuliah, sedangkan materi paragraf dalam penulisan karya ilmiah maupun non ilmiah ini tergolong sangat penting, terutama untuk melatih bagaimana menulis paragraf yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia menjadi mata kuliah yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa, termasuk analisis teks dan komunikasi. Mata kuliah ini membantu siswa belajar berpikir kritis dan menganalisis dalam berbagai konteks, seperti memahami makna dan isi teks. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam penulisan paragraf guna untuk penulisan makalah, presentasi maupun tugas akhir. Sebelum mampu menulis paragraf mahasiswa harus dapat menulis kalimat yang baik dan benar dan dapat membedakan karya ilmiah maupun non ilmiah.

Pemahaman gagasan dalam paragraf dan kalimat utama sangat penting untuk penulisan paragraf sehingga antar paragraf dalam pembuatan karya ilmiah atau non ilmiah dapat logis, runtun, dan terarah. Pentingnya penelitian ini dilakukan, sebab di era yang dikenal generasi Z ini banyak ditemukan kurang sadarnya dalam belajar menulis paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga untuk memahami dan menulis makalah atau karya-karya yang lain mengalami kesulitan. Pembuktian akan hal ini dengan adanya nilai tugas dan ujian yang rendah dalam Bahasa Indonesia terutama dalam pembuatan karya ilmiah maupun non ilmiah.

Berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa dituntut juga untuk belajar dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, dengan menggunakan pendekatan ilmiah, berpikir secara sistematis, teratur, dan terarah, guna mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan memecahkan masalah secara rasional dan menyeluruh. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Penelitian ini akan berfokus pada mengatasi masalah yang ada

di mata kuliah Bahasa Indonesia materi Paragraf. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini, mahasiswa diminta untuk observasi fenomena dan menulis permasalahan-permasalahan yang muncul sebelum memulai proses belajar di kelas. Tujuannya membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, permasalahan juga terjadi dengan motivasi belajar mahasiswa di kelas. Mahasiswa di tempat yang diteliti, dalam semangat dan motivasi untuk belajar tergolong masih rendah, adapun buktinya mereka terlambat mengumpulkan tugas dan kurang aktifnya diskusi di kelas. Mahasiswa di perguruan tinggi perlu mengembangkan motivasi belajar karena dalam kegiatan belajar merupakan peran yang sangat penting. Apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi maka akan mendorong untuk berusaha dan meningkatkan kemampuan dalam mendapatkan prestasi belajar.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana motivasi belajar dapat ditingkatkan dan kemampuan mahasiswa UNU Purwokerto dalam berpikir kritis materi paragraf melalui pembelajaran berbasis masalah. Sebelumnya sudah banyak peneliti yang melakukan tindakan ini, yaitu tentang motivasi belajar yang dapat ditingkatkan dan kemampuan berpikir kritis secara umum, sedangkan yang membahas secara detail tentang materi paragraf, belum ada. Hal tersebut yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, dengan harapan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan membiasakan untuk berpikir kritis dalam segala kondisi yang dihadapinya.

*State of Art* penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa, tetapi juga untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan terkait peningkatan motivasi belajar antara lain. Penelitian oleh (Nuryasana & Desiningrum, 2020) meneliti dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan uji beda. Penelitian ini membahas tentang motivasi tetapi tidak mendalam, lebih ditekankan pada pengembangan bahan ajar.

Penelitian tentang peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis juga diteliti oleh (Rahmawati, 2013) yang mengupas tentang motivasi belajar dan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas. Hal ini didasari karena mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang rendah. Bedanya adalah pada penelitian yang akan dilakukan belum ada yang mengupas tuntas materi terkait paragraf dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Di penelitian yang dilakukan kebanyakan hanya secara umum yang di analisis. Senada dengan itu, penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rahman (Rahman et al., 2022) melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran case metode dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuisioner. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Rahman tidak membahas tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa, hanya mengupas tentang meningkatkan motivasi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan mengupas

tuntas bagaimana meningkatkan motivasi belajar mahasiswa UNU Purwokerto dan kemampuan berpikir kritis dengan metode pembelajaran berbasis pada masalah.

Peran motivasi sangat penting dan signifikan dalam dalam proses pembelajaran untuk menentukan sebuah hasil. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen atau praktisi pendidikan adalah memahami cara memotivasi belajar mahasiswa. Terdapat beberapa pendekatan dalam memahami motivasi belajar, diantaranya pendekatan behavioristik, kognitif, humanistik, dan kognitif sosial. Dalam hal ini, hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar (Gusrita, 2021).

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang merupakan faktor penting dan berpengaruh besar. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa dapat mendorong Hasrat untuk mencapai hasil yang maksimal dimana dapat ditunjukkan dengan aktifnya dalam diskusi pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian pernah dilaksanakan sebelumnya yang membahas tentang motivasi belajar diantaranya (Masni, 2017) mengemukakan bahwa dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Charlina & Septyanti, 2019) bahwa belajar merupakan proses suatu bentuk pertumbuhan sebagai hasil dapat ditunjukkan dengan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ini, dengan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Arikunto, 2007) penelitian tindakan kelas adalah sebuah pengamatan di mana kegiatan belajar yang memang sengaja terjadi di dalam sebuah kelas yang dilakukan secara bersama-sama. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui interaksi yang terjadi di kelas (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini bertujuan utama untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran yaitu kemampuan berpikir kritis yang rendah dan kurangnya keinginan untuk belajar, maka metode ini dianggap sesuai. Dalam hal ini akan dilaksanakan penelitian menggunakan model Kammas dan McTaggart. Setiap siklus terdapat dua pertemuan yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada dasarnya, tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Widiyani, 2021). Pada tahap tindakan, perencanaan ini mencakup apa yang dilakukan, sementara tahap tindakan yang dikerjakan seiring dengan observasi dan pembentukan kelompok dalam pemecahan masalah. Peneliti melihat apa yang terjadi di kelas saat mahasiswa melakukan diskusi dalam pembelajaran atau perkuliahan (Mustikasari & Purwani, 2023). Data penelitian akan dikumpulkan dan dianalisis setelah tindakan dan observasi selesai, untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian tercapai dengan baik. Siklus satu dan dua akan terus dilanjutkan hingga masalah yang diteliti dapat diselesaikan, serta

tujuan dan proses pembelajaran atau perkuliahan mengalami peningkatan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu program studi Ilmu Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Dasar dari pemilihan kelas ini adalah para mahasiswa dalam belajar masih banyak yang belum termotivasi dan tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Mereka sering mengalami kesulitan dalam diskusi paragraf, di mana materi sebelumnya adalah kalimat efektif. Rendahnya motivasi belajar dalam pemahaman materi menjadi kendala dalam menentukan topik dalam menulis dan mencari gagasan pokok paragraf, hal inilah yang menjadi dasar memilih kelas untuk menjadi subjek penelitian. Sedangkan penggunaan beberapa instrument, meliputi angket, tes, artikel yang berisi masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar, dan lembar observasi. Data penelitian ini berasal dari angket, pengamatan atau observasi, uraian tes kemampuan berpikir kritis, motivasi untuk belajar, dan catatan refleksi tentang materi paragraph yang dipelajari melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Tes-tes ini mengukur kemampuan, keterampilan kompetensi, dan penguasaan materi. Angket, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, berisi pernyataan tertulis. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal partisipan. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap artikel yang berisi masalah atau paragraf terkait, yang digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas selama dua siklus. Dalam setiap siklus, tim peneliti melalui tiga tahapan

utama, yaitu perencanaan, tindakan, dan refleksi. Setelah kedua siklus selesai, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* dan pengisian angket oleh partisipan untuk memperoleh data tambahan. Terakhir, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik sederhana, berupa perhitungan nilai rerata dan persentase. Pengambilan data dan analisis data berawal dari melaksanakan pre-tes untuk mahasiswa, selanjutnya mahasiswa diminta untuk mencari artikel yang berisi masalah-masalah yang terkait paragraf yang akan digunakan dan dilaksanakan dua siklus di kelas. Di setiap siklus tim peneliti akan melalui tahap perencanaan, tindakan, serta refleksi. Selanjutnya melaksanakan *post-test* yang sudah disediakan dan mengisi angket. Setelah mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu nilai rerata dan prosentase.

Selanjutnya, penggunaan analisis dari hasil tes sebelum dan setelah siklus satu dan dua yaitu statistik sederhana:

Rata-rata = (nilai total semua siswa)/(jumlah total siswa). Untuk menghitung tingkat peningkatan siswa, formula berikut digunakan:

Persen peningkatan siswa = (hasil *post test*-hasil *pre test*)/(hasil *pre test*) x 100%. Nilai presentase dianggap berhasil jika sesuai dengan batas nilai mata kuliah. Penggunaan lembar observasi guna memastikan apakah guru model ini sudah menjalankan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Setelah semua data dikumpulkan, perhitungan statistik sederhana

akan dilakukan untuk menghitung peningkatan persentase dari penelitian ini.

Fokus penelitian ini disesuaikan dengan fokus peneliti yaitu motivasi belajar mahasiswa ditingkatkan dan mampu berpikir kritis tentang materi paragraf melalui pembelajaran berbasis masalah. Adapun dalam penelitian ini menjadikan mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sebagai subjek yang diteliti.

Fokus penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan dorongan mahasiswa UNU Purwokerto untuk belajar dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis tentang materi paragraf melalui pembelajaran berbasis masalah. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan angket kuisioner, lembar observasi, lembar test, dan artikel yang berisi masalah tentang materi paragraf.

### 3. HASIL

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan yang dilaksanakan diantaranya mengajak mahasiswa orientasi pada masalah, mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, selanjutnya membimbing untuk meneliti baik individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya serta menganalisis proses pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan PTK yang terbagi menjadi dua siklus, setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dengan materi pokok Paragraf pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Kegiatan perkuliahan atau pembelajaran ini dimulai dari

pre test yang mahasiswa mengerjakan soal sebelum materi disampaikan, selanjutnya dibagikan bacaan yang susunan cerita dan paragrafnya masih terdapat banyak kesalahan. Mahasiswa berkelompok mendiskusikan bacaan yang diterima di setiap kelompoknya.

### 3.1 SIKLUS 1

Kunci utama Penelitian Tindakan Kelas yaitu pengulangan tindakan yang dilaksanakan, tercapainya perbaikan mutu atau capaian dan perbaikan yang diinginkan sesuai dengan batas nilai tuntas. Dalam penelitian ini bertujuan agar motivasi belajar mahasiswa dapat meningkatkan dan mampu berpikir kritis terutama dalam materi Paragraf dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Adapun data yang diambil berasal dari prodi Ilmu Hukum sebanyak 20 mahasiswa. Hasil penelitian yang didapatkan ketika di awal pertemuan yaitu data tes awal atau pretest menunjukkan mahasiswa prodi Ilmu Hukum dalam motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terutama dalam materi Paragraf masih kurang. Buktinya adalah hasil pre test belum sesuai target keberhasilan. Pada pertemuan awal ini di materi Paragraf mahasiswa belum banyak yang aktif dan masih kelihatan bingung. Banyak mahasiswa yang belum dapat menentukan ide pokok pikiran atau gagasan dari bacaan yang sudah dibaca dan memperbaiki. Pada pertemuan yang ke 2 mahasiswa sudah ada peningkatan dalam motivasi belajar dengan ditunjukkan bertambahnya mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

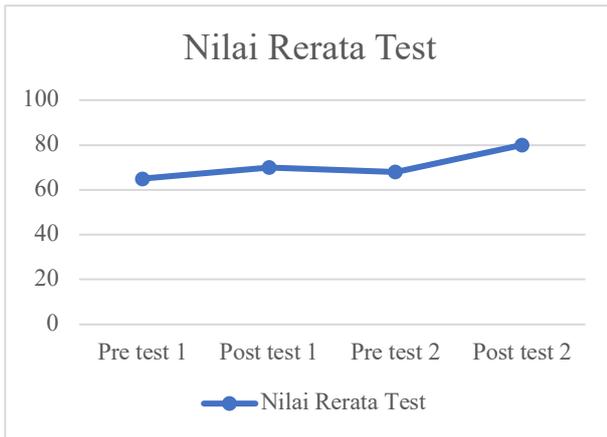
Pada penelitian ini tahap pengamatan dilaksanakan dengan observasi pada aktivitas belajar dan diskusi mahasiswa dengan

menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk evaluasi, diberikan tes berupa pre test dan post test untuk mahasiswa.

Mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis paragraf sesuai dengan letak kalimat utamanya maupun sesuai sifatnya. Dampaknya adalah banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi selama perkuliahan berlangsung. Selanjutnya dilaksanakan pertemuan kedua dengan diskusi berkelompok untuk mendiskusikan bahan artikel yang terkait paragraf dengan memperbaiki maupun mempelajari jenis paragraf.

Pertemuan kedua di siklus 1 menunjukkan peningkatan terhadap mahasiswa yang dicapai dengan bertambah aktifnya mahasiswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Nilai rerata mahasiswa pada siklus 1 ini adalah 65 yang di mana belum sesuai target keberhasilan yang dicapai. Setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut *Problem Based Learning* yaitu mahasiswa yang didorong untuk memecahkan masalah yang nyata dan relevan dengan materi secara kelompok, hasil dari post test mengalami kenaikan. Nilai rerata untuk post test pada siklus 1 ini sudah mencapai nilai 70 yaitu naik 6,41 %, tetapi nilai itu belum mencapai tingkat keberhasilan yang seharusnya diharapkan 16,6 persen sesuai batas keberhasilan sehingga harus dilaksanakan siklus 2.

Grafik nilai rerata pre test dan post test dapat ditunjukkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Grafik Nilai Rerata Pretest Postest Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh hasil belajar mahasiswa sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus 1**

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	65	Belum tuntas
II	70	Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa dalam tes nya belum tuntas atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu dengan batas nilai 78 di pertemuan pertama. Peningkatan terjadi ketika tes di pertemuan kedua, tetapi nilai masih belum tuntas. Hal ini yang mendasari untuk dilanjutkan ke Siklus 2 dengan tahapan tindakan, refleksi, dan evaluasi.



**Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan pada Siklus 1**

Dokumentasi tersebut diambil ketika melaksanakan siklus satu dengan melaksanakan observasi atau pengamatan dan evaluasi. Kegiatan ini di laksanakan pada di bulan Oktober dengan melaksanakan dua kali pertemuan dengan satu minggu adalah satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang tertera di RPS Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil data ketika perkuliahan berlangsung dengan diskusi individu maupun kelompok dengan menjelaskan materi dan mendorong mahasiswa untuk dapat aktif di kelas dan memecahkan masalah dalam materi yang disampaikan.

### 3.2 SIKLUS 2

Siklus 2 berlangsung pada dua kali pertemuan dengan materi Paragraf dan ditekankan dengan pendalaman materi menentukan ide pokok paragraf dan jenis paragraf. Pada pertemuan di siklus dua ini kegiatan pembelajaran atau perkuliahan berlangsung kondusif dengan diskusi. Nilai rerata pretest yang kedua ini diperoleh adalah 68 dan batas nilai yang ditetapkan sebesar 78, sudah dilampaui dengan nilai rerata post test untuk siklus 2 yang mencapai 80.

Kegiatan diskusi diikuti di kelas dengan peningkatan mahasiswa yang aktif dan semangat dalam mengikuti diskusi kelompok. Berikut kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.



**Gambar 3. Penerapan model Problem Based Learning**

Pertemuan pertama siklus 2 menunjukkan sudah ada peningkatan dalam motivasi belajar mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang bertanya dan menanggapi ketika diskusi kelompok di kelas berlangsung. Mahasiswa mencari solusi-solusi dalam pemecahan masalah yang menjadi bahan diskusi kelompok dalam perkuliahan. Mahasiswa belajar menulis paragraf dalam karangan baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah, dan mahasiswa lebih semangat dalam aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan diskusi di kelas. Adapun hasil tes pada pre test post test pada siklus 2 dapat dilihat dalam table sebagai berikut.

<b>Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus 2</b>		
Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	68	Belum tuntas
II	80	Tuntas/melebihi batas nilai keberhasilan

Hasil analisis data pada setiap siklus yaitu siklus 1 dan 2 memberikan gambaran bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dengan rajin atas kesadaran

individu masing-masing dan kemampuan dalam berpikir kritis. Mahasiswa menjadi lebih aktif serta dapat mencari solusi dalam masalah terkait kesulitan selama perkuliahan materi paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, keinginan siswa untuk belajar dan kemampuan berpikir kritis mereka pun menjadi lebih meningkat. Mahasiswa menjadi lebih antusias dalam diskusi dan tertarik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Oleh sebab itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan berhasil karena siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar, kemampuan berpikir kritis mereka mengalami peningkatan, dan kemampuan memecahkan masalah juga meningkat.

#### 4. SIMPULAN

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa didapat adalah: mahasiswa prodi Ilmu Hukum UNU Purwokerto secara umum mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dan menjadi kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di dalam materi perkuliahan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini selama dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan rentang waktu satu bulan dalam empat kali pertemuan. Hasil pretest pada siklus 1 masih di bawah batas tuntas yaitu 65. Pada post test di siklus 1 ada kenaikan yaitu nilai 70 sehingga naik 6,41%. Selanjutnya pada siklus 2 pre test mengalami penurunan dengan nilai rerata 68, tetapi setelah diterapkan pembelajaran berbasis

masalah dengan menugaskan mahasiswa untuk diskusi kelompok memecahkan masalah terkait ide pokok paragraf dalam artikel, mahasiswa mengalami peningkatan pada post test dengan nilai rerata 80 yang melebihi batas tuntas dengan kenaikan 19,2%. Tujuan penelitian tercapai yaitu motivasi belajar mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada materi Paragraf berhasil ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini memberikan hasil yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran atau perkuliahan di UNU Purwokerto pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Selain hal itu, pada mata kuliah Bahasa Indonesia, bahan ajar tersebut dapat dikembangkan dan disempurnakan supaya lebih relevan dengan perkembangan zaman dan memiliki kualitas yang lebih baik.

#### Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto atas pendanaan Hibah Internal UNU Purwokerto tahun anggaran 2024, serta kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini berjalan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Charlina, C., & Septyanti, E. (2019). Pemanfaatan media kahoots sebagai motivasi belajar mengikuti kuis wacana bahasa Indonesia. *GERAM*, 7(2), 78–82.
- Gusrita, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2022). Gambaran sikap bahasa mahasiswa PBI UNU Purwokerto terhadap penggunaan bahasa baik dan benar. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 153–166.
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah dan partisipasi mahasiswa serta menggali tanggapan mahasiswa melalui jigsaw. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 16(2), 139–150.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran asik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014–1026.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rahman, A., Azizah, A., & Sani, N. K. (2022). Implementasi model pembelajaran case method dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 242–251.

- Rahmawati, B. F. (2013). Meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Educatio*, 8(2), 16–27.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*. Diva Perss.
- Widiarti, G. (2022). Hubungan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD Universitas Quality. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 75–83.
- Widiyani, S. P. (2021). Optimalisasi kemampuan berbicara bahasa Inggris dan percaya diri melalui jigsaw pada siswa kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 339–344.